

Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Mendy Sitania^{a,1*}, Samuel Patra Ritiauw^{a,2}, Ariantjie Lesnussa^{a,3}

^a Universitas Pattimura, Indonesia

¹ mendysitania17@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 April 2024;

Revised: 16 April 2024;

Accepted: 22 April 2024.

Kata-kata kunci:

Model Pembelajaran;

Think Pair Share;

Hasil Belajar ;

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 2 Katapang pada tanggal 18 Februari 2023, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V mengalami rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama pada materi jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang belum pernah digunakan sebelumnya di sekolah tersebut. Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena memungkinkan siswa untuk berpikir, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sekelas dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Model ini juga dapat meningkatkan keterampilan proses bertanya dan berkomunikasi, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengontrol diri dalam belajar ulang materi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan sampel berupa seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Katapang. Model pembelajaran *Think Pair Share* diimplementasikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diharapkan bahwa model ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan belajar siswa dalam menemukan dan menguasai pengetahuan, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

Learning Model;

Think Pair Share;

Learning Outcomes;

Elementary School.

Implementation of the Think Pair Share Learning Model to Enhance Elementary School Students' Learning Outcomes. Based on the initial observation at Sekolah Dasar Negeri 2 Katapang on February 18, 2023, it was found that a significant number of fifth-grade students were experiencing low learning outcomes in Social Studies, particularly in the topic of self-managed economic enterprises. To address this issue, this study aims to implement the *Think Pair Share* instructional model, which has not been previously utilized at the school. The *Think Pair Share* model was chosen for its ability to facilitate student thinking, sharing, and collaboration with peers in understanding learning concepts. Additionally, it enhances questioning and communication skills, while aiding students in developing self-regulation for reviewing and mastering subject matter. This action research employs a Classroom Action Research approach, involving all fifth-grade students at Sekolah Dasar Negeri 2 Katapang as the sample. The *Think Pair Share* instructional model is implemented to enhance their learning outcomes in Social Studies. It is anticipated that this model will positively contribute to students' learning abilities in discovering and mastering knowledge, thereby motivating them to become more actively engaged in the learning process.

Copyright © 2024 (Mendy Sitania, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Sitania, M., Ritiauw, S. P., & Lesnussa, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 10–14. <https://doi.org/10.56393/pelita.v4i1.2303>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai faktor krusial dalam pembentukan individu yang utuh, sebagaimana diungkapkan oleh Ritiauw (2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan terencana dan sistematis. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang manusiawi, yang mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik. Pendekatan ini membantu dalam pembentukan karakter dan sikap yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang komprehensif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pendidikan yang terarah dan holistik berperan dalam menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Pendekatan ini diperlukan guna memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek moral, sosial, dan emosional yang mendukung pertumbuhan holistik individu.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kualitas manusia Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Melalui lembaga sekolah, terutama pada jenjang dasar, pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas individu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (Salamor & Ritiauw, 2021). Pendidikan formal di sekolah dasar menjadi fondasi penting untuk membangun kepribadian yang bertanggung jawab dan disiplin sejak dini (Nugroho & Sari, 2020). Pendidikan juga berperan penting dalam membina generasi penerus bangsa agar memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan norma masyarakat (Sukatin et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia (Putra & Rahmawati, 2019). Selain itu, pendidikan di sekolah juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat, sehingga generasi muda mampu menghargai keragaman budaya dan memelihara persatuan (Setiawan, 2021).

Guru memegang peran kunci dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Sikap dan tindakan guru menjadi teladan yang diharapkan dapat menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi mereka (Amalia, 2021). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif (Hidayat, 2022). Selain itu, lingkungan belajar, motivasi, minat, dan bakat siswa juga turut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Kamil et al., 2021). Guru juga memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi setiap siswa, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik individu (Susanti & Rahman, 2021). Dengan demikian, kehadiran guru yang profesional dan berdedikasi menjadi kunci utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi setiap siswa (Wijaya, 2020).

Motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Tanpa motivasi yang cukup, siswa mungkin tidak akan tertarik atau merasa puas dalam belajar, sehingga mengurangi makna dari proses pembelajaran itu sendiri (Istidah et al., 2022). Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Rahmatullah & Saputra, 2021). Hasil belajar, sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi indikator utama untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Selain itu, motivasi yang kuat juga dapat membantu siswa untuk lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih optimal (Santoso et al., 2020). Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif harus mencakup upaya untuk meningkatkan motivasi siswa agar dapat mencapai potensi maksimal mereka (Arifin, 2021).

Secara keseluruhan, pendidikan adalah hak setiap warga negara yang tidak boleh dibatasi oleh perbedaan suku, agama, ras, golongan, atau status sosial. Pendidikan memberikan bekal utama bagi setiap individu dalam menghadapi kehidupan selanjutnya, sehingga kualitas dan proses pendidikan harus dijaga agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Katapang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V, khususnya dalam mata pelajaran IPS dengan materi jenis usaha ekonomi yang di kelola sendiri, menunjukkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Penulis mencoba memperkenalkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Model ini dipilih dengan harapan dapat merangsang diskusi antar siswa untuk memecahkan masalah bersama dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Berdasarkan latar belakang masalah ini, penelitian ini diinisiasi dengan tujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Katapang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dilakukan di kelas V semester II SD Negeri 2 Katapang tahun ajaran 2022/2023. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif, yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, serta data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V, yang terdiri dari 20 siswa (4 perempuan dan 16 laki-laki). Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Data hasil belajar akan dianalisis menggunakan metode nilai akhir (NA), yang kemudian akan digunakan untuk mengkategorikan tingkat penguasaan siswa terhadap indikator hasil dan proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di SD Negeri 2 Katapang. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 dan 29 Agustus 2023. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.

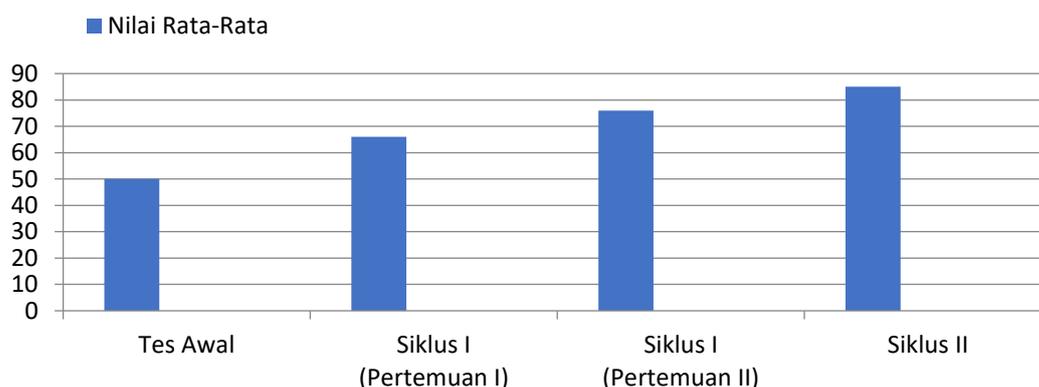
Model *Think Pair Share* (TPS) dipilih karena efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran (Barkley, Cross, & Major, 2005). Implementasi TPS pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa dan interaksi antar mereka, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemahaman yang perlu diatasi pada siklus berikutnya (Kagan, 1994). Siklus kedua menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam minat belajar siswa serta peningkatan yang konsisten dalam hasil belajar, yang mencapai 83,3% dari siswa yang mencapai KKM (Johnson & Johnson, 2009).

Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, sesuai dengan teori-teori yang mendukung pendekatan kolaboratif dalam konteks pendidikan (Slavin, 1995; Vygotsky, 1978).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 2 Katapang. Pendekatan PTK memungkinkan peneliti untuk secara sistematis memantau dan mengukur dampak intervensi dalam konteks pembelajaran sehari-hari (Kemmis & McTaggart, 1988). Dengan melibatkan siklus-siklus yang berkelanjutan, PTK memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi setiap siklusnya. Hal ini penting untuk

memastikan bahwa perubahan yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran benar-benar berdampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian siswa (Slavin, 2015).

Pengukuran hasil belajar menggunakan tes yang dirancang untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dengan KKM sekolah ditetapkan pada 75. Tes awal menunjukkan bahwa hanya 4 dari 20 siswa yang memenuhi KKM, menyoroti kebutuhan untuk perbaikan dalam strategi pembelajaran yang lebih efektif (Johnson & Johnson, 2009). Siklus pertama PTK menunjukkan peningkatan yang bertahap dalam capaian KKM, mencerminkan respons positif terhadap penerapan Model *Think Pair Share* di kelas.



Siklus kedua PTK menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Observasi pada Siklus II mengindikasikan bahwa siswa lebih terlibat dan berkolaborasi secara efektif dalam aktivitas *Think Pair Share*, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang mencapai 83,3%. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar (Gulo, 2011).

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti ini maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Katapang dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS ini terlihat dari hal-hal berikut: hasil tes siswa mengalami peningkatan pada setiap tes dilakukan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata 66,65 dan pada siklus I pertemuan kedua yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 72,7 kemudian dilanjutkan dengan siklus II dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 100% tuntas.

Referensi

- Amalia, T. Z. (2021). Peran Guru Anak Usia Dini Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar di PAUD. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 21–35. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.195>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass.
- Gulo, W. (2011). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT Tarsito.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Ritiauw, S. P. (2021). *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 9(1).
- Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2021). Analisis Keberadaan Hidden Curriculum dalam Pengembangan Delapan Belas Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5550>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Pearson Education.
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.